

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan sesuatu yang bisa dinikmati oleh semua orang di dunia, tanpa memperhatikan stratifikasi atau yang berkait dengan tingkat kekayaan atau kemiskinan seseorang. Fungsi utama olahraga adalah untuk menyehatkan badan dan memastikan organ tubuh masih sehat. Olahraga bela diri merupakan salah satu cara seseorang untuk mempertahankan diri, demikian halnya dengan olahraga bela diri tinju. Hanya saja olahraga tinju belum memasyarakat karena masih diragukan akibat dari hasil pertandingan yang menjurus ke hal-hal yang negatif. Hal tersebut tidak perlu di jadikan sebagai suatu halangan, yang terpenting sekarang adalah bagaimana cara pembinaannya sehingga olahraga ini dapat dikembangkan sesuai dengan kehendak Garis Besar Haluan Negara (2000:11) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap masyarakat”.

Menurut Oudshoorn (1988:9) “Tinju adalah olahraga beladiri dimana berhadapan dua orang dengan tinjauan diarahkan, mereka bergerak dalam ring menyerang, bertahan, memukul, menangkis, dan menunduk”.

Didalam suatu pertandingan olahraga khususnya pertandingan tinju, baik yang amatir maupun professional keduanya mempunyai resiko yang sama, yaitu timbulnya suatu akibat dalam pertandingan. Olahraga tinju pada umumnya di ikuti oleh kaum pria mulai dipertandingkan tahun 1719. Namun berbeda dengan olahraga tinju wanita. Tinju wanita mulai mendunia sejak tahun 1999 yang dipopulerkan oleh Laila Ali, putri dari Muhammad Ali. Mulanya Laila Ali tidak disetujui oleh ayahnya bermain tinju dengan alasan tidak ingin melihat putrinya terluka diatas ring dan tinju wanita itu tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Sadoso (1996:57) “Olahraga terhadap wanita sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, yakni dapat membangkitkan kesegaran jasmani dan hormon-hormon yang ada di dalam tubuh seorang wanita”. Banyak kaum wanita yang belum mengetahui olahraga tinju wanita, karena kurangnya informasi yang menyatakan bahwa olahraga tinju untuk wanita sangat berpeluang besar dalam prestasi dan dapat membangkitkan nama bangsa.

Tinju wanita di Indonesia mulai dipertandingkan sejak tahun 2004. Meski terlambat, tinju wanita Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sejumlah daerah yang sebelumnya menolak tinju wanita, sekarang sudah menyatakan siap mengikuti Kejurnas tinju wanita di Medan yang dimulai pada tanggal 23-26 Mei 2005. Di Indonesia olahraga tinju wanita pertama kali dipertandingkan tahun 2004 yaitu pada Piala Gubernur Jakarta, Mahesa Cup, pada bulan Mei 2004 di Surabaya dan Piala Walikota Cup, Oktober 2004 di Sukabumi. Banyak kaum wanita belum mengetahui olahraga tinju wanita dikarenakan

kurangnya informasi dan pengetahuan tentang ilmu-ilmu dan manfaat dari olahraga tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan wanita dalam olahraga. Cortis, Sawrikar, dan Muir (2007:27) menemukan enam faktor dalam penelitiannya, yaitu (1) *socio-cultural constraint*, (2) *access constraints*, (3) *affective constraints*, (4) *physiological constraints*, (5) *resources constraints*, (6) *interpersonal constraints*. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi masalah yang cukup signifikan bagi para wanita untuk berpartisipasi dalam olahraga.

Kelurahan Sidorejo Hilir merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Medan Tembung. Mayoritas masyarakat di daerah ini bersuku Jawa dan Batak. Dan terdapat mahasiswa/mahasiswi dari berbagai daerah yang menetap disana.

Masyarakat suku Batak terkenal dengan berani, ulet, dan keras, baik dari kaum wanita maupun pria. Hal ini yang mendorong kaum wanita batak untuk menjadi atlet tinju. Dengan kondisi fisik yang keras dan kuat menjadi salah satu kriteria seorang petinju wanita.

Di Sumatera Utara khususnya Medan, sudah ada atlet tinju wanita berprestasi yang pernah mengikuti Kejuaraan Nasional sampai masuk Pelatnas, seperti: Sandarwati Cenly Symbolon, Siti Aisyah, Rumiris Simarmata, dan Nurmala Deli. Semakin berkembangnya informasi, sekarang sudah terdaftar nama-nama atlet tinju wanita di Sumatera Utara, yakni :

Tabel 1. Nama-nama Atlet Tinju Wanita Sumatera Utara

No	Nama	Kelas	Kota Asal	Keterangan
1	Sandarwati Cenly Simbolon	48 Kg	Medan	Senior/Elit
2	Siti Aisyah	60 Kg	Medan	Senior/elit
3	Nurmala Deli	51 Kg	Medan	Senior/elit
4	Maduma Simbolon	64 Kg	Medan	Senior/elit
5	Ayu Anggraini Hutabarat	48 Kg	Medan	Senior/elit
6	Sinar Pagi Simbolon	45 Kg	Medan	Junior/youth
7	Kristina Monti Simarmata	51 Kg	Medan	Senior/elit
8	Rumiris Simarmata	54 Kg	Medan	Senior/elit
9	Elisa Wati	57 Kg	Medan	Senior/elit
10	Oktavia Gultom	51 Kg	Medan	Junior
11	Cindy N	42 Kg	Medan	Junior
12	Ade Irma Pulungan	51 Kg	Medan	Senior/elit
13	Mutiara	48 Kg	Medan	Junior
14	Dinda Siregar	45 Kg	Medan	Junior/youth
15	Tri Rizky Siregar	48 Kg	Medan	Senior/elit
16	Indah Sembiring	51 Kg	Binjai	Junior
17	Novijar Maulina	51 Kg	Serdang Bedagei	Junior/youth
18	Nuraidah Hasibuan	45 Kg	Batu Bara	Junior/youth
19	Betty Siahaan	54 Kg	Batu Bara	Senior/elit
20	Sri P Gayatri	54 Kg	P. Siantar	Senior/elit
21	Mey Purba	42 kg	P. Siantar	Junior
22	Suzen Lamzi Simangunsong	45 kg	LabuSel	Junior
23	Atika Wijaya	51 Kg	LabuSel	Senior/elit
24	Halima	60 Kg	LabuSel	Senior/elit
25	Erma Saragih	64 Kg	Simalungun	Junior/youth
26	Yunita Siregar	60 Kg	Simalungun	Junior
27	Vera Marta Gea	57 kg	Simalungun	Junior/youth
28	Elpiarni Sijabat	54 Kg	Samosir	Junior
29	Revana	45 Kg	P. Siantar	Senior/elit
30	Yesi Siregar	42 Kg	P. Siantar	Junior/youth

(sumber : wawancara dengan pelatih Irianto Bakti, 08 Maret 2012)

Dari tabel diatas, perkembangan kejuaraan tinju wanita semakin lama semakin berkembang, 30 atlet dari berbagai daerah di Sumatera Utara terdapat nama-nama yang memiliki marga/suku batak, jawa, aceh dan melayu.

Kelurahan Siderejo Hilir terdapat salah satu sasana Tinju yaitu sasana NARO, yang terletak di Jln. Tuamang No. 83A. Ada sekitar 7 orang petinju

wanita yang berlatih disasana tersebut. 5 orang diantaranya bersuku Batak. sasana tersebut juga menjadi pemusatan latihan bagi Atlet PON (sekarang sudah di Asrama Haji).

Untuk mengetahui apakah olahraga tinju sudah berkembang di masyarakat, disini penulis tertarik meneliti pandangan Masyarakat Suku Batak Terhadap keterlibatan wanita dalam olahraga tinju di Kelurahan Sidorejo Hilir, kecamatan Medan Tembung. Dimana dari 30 atlet, 19 atlet bersuku Batak diantaranya 9 orang batak Toba, 3 orang Batak Simalungun, 6 orang Batak Mandailing dan 1 orang Batak Karo. Peneliti menelusuri tinju wanita kebanyakan bersuku Batak Toba.

Tanggapan masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir terhadap olahraga tinju Wanita bahwa kemungkinan yang mempengaruhi adalah Faktor lingkungan, rasa ingin tahu mengenai olahraga tinju, dan sifat orang batak yang keras menjadi salah satu faktor pendukung seorang wanita untuk mengikuti olahraga tinju.

Dengan mencermati masalah diatas maka peneliti tertarik ingin mengadakan suatu penelitian mengenai “Persepsi Masyarakat Suku Batak Toba terhadap Olahraga Tinju Wanita di Kelurahan Sidorejo Hilir Tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti dapat di identifikasikan yaitu : Bagaimana persepsi masyarakat suku batak Toba terhadap olahraga tinju wanita? Bagaimana sikap masyarakat Kelurahan Sidorejo Hilir terhadap olahraga tinju wanita? Sejauh

mana prestasi tinju wanita? Faktor-faktor apa saja yang mendukung tinju wanita? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat suku batak Toba terhadap olahraga tinju wanita?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari pendapat yang berbeda-beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Masalah Penelitian ini dibatasi pada Persepsi Masyarakat suku Batak Toba terhadap Olahraga Tinju Wanita di Kelurahan Sidorejo Hilir Tahun 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah Persepsi Masyarakat suku Batak Toba terhadap Olahraga Tinju Wanita di Kelurahan Sidorejo Hilir tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat suku Batak Toba terhadap Olahraga Tinju Wanita di Kelurahan Sidorejo Hilir Tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang banyak menyita waktu, tenaga dan pemikiran sebagai upaya yang bersifat ilmiah, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat Suku Batak Toba terhadap Olahraga Tinju Wanita
2. Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi bagi Masyarakat dan mahasiswi terhadap olahraga tinju wanita.
3. Memberikan suatu masukan kepada kaum wanita bahwa olahraga tinju wanita adalah olahraga yang menyenangkan.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.